

# **Pengembangan LKS Melalui Strategi Inkuiri Berbasis Tematik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

**Chelsi Yuliana S, M. Thoha B.S Jaya, Adelina Hasyim**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
e-mail:chelsiyulianas@yahoo.com, Telp: +6282176280313

**Abstract:***Development of Inquiry Strategybased on Tematic for Enhancement of Student Learning Achievements. The Development of Student Worksheet through inquiry strategy in class IV Primary School aims to know the difference of learning achievement of Student Worksheet development through inquiry strategy with those not using Student Worksheet. Methods were carried out using Brog and Gall development and the test of difference of research population were 230 students randomized to 48 students in the experimental group and 48 students in the control group. Data analysis used in Independent t test. Result of this Research and development showed that: the realization of product development of thematic-based Student Worksheet to improve student's learning achievement. There is a difference between the use of the Student Worksheet development using a thematic inquiry-based strategy with those that do not use the development of the Student Worksheet against the learning achievement.*

**Keywords:** *activity learning, learning achievement., and student worksheet strategy inquiry.*

**Abstrak:** **Pengembangan LKS Melalui Strategi Inkuiri Berbasis Tematik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.** Pengembangan LKS melalui strategi inkuiri di kelas IV SD bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pengembangan LKS melalui strategi inkuiri dengan yang tidak menggunakan LKS. Metode yang dilakukan menggunakan pengembangan Brog and Gall dan uji perbedaan populasi penelitian berjumlah 230 siswa yang di random menjadi 48 siswa pada kelompok eksperimen dan 48 siswa pada kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji t Independen. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa: terwujudnya produk pengembangan LKS berbasis tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada perbedaan antara penggunaan pengembangan LKS menggunakan strategi inkuiri berbasis tematik dengan yang tidak menggunakan pengembangan LKS terhadap prestasi belajar.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, LKS strategi inkuiri, dan prestasi belajar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswi yang berhasil dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prestasi belajar Tematik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan aktivitas yang dilakukan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar (Larasati, 2005:11).

Pencapaian prestasi belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan belajar adalah proses dan hasil merupakan hasil dari proses itu sendiri. Jika prestasi belajar siswa tinggi, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar. Pencapaian prestasi siswa di dasarkan dari pemilihan strategi, (Deanna, 2000:496). Sebaliknya, jika hasil yang dicapai rendah, tujuan pembelajaran belum tercapai. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Pembelajaran dapat tercipta dengan baik jika guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Keaktifan dan kemandirian siswa harus tampak dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat berperan aktif dan mandiri untuk mengembangkan pengetahuannya adalah dengan penggunaan bahan ajar. bahan ajar menyajikan materi, informasi dan lembar kegiatan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengkontruksi informasi-informasi yang disampaikan pembelajaran menggunakan penemuan membuat kemampuan siswa lebih percaya diri dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Gormally, 2009: 236)

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat mengembangkan semua mata pelajaran yang tidak lagi sebagai disiplin ilmu, melainkan *integrative science* yang menekankan pada pengembangan berbagai kemampuan siswa salah satunya yaitu kemampuan berpikir. Tetapi kenyataannya, kemampuan berpikir siswa masih belum maksimal dilihat dari kesulitan siswa memahami konsep dan nilai prestasi belajar Tematik kognitif siswa yang didapatkan siswa belum memuaskan.

Integritas tersebut dapat diwujudkan dengan dilakukannya perubahan terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah/kelas, yaitu pembelajaran yang semula berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada optimalisasi kompetensi peserta didik serta proses pencapaiannya. Selain menggunakan media pembelajaran bahan ajar yang dilakukan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Solusi dari hal tersebut yaitu pembelajaran harus dikemas dalam sebuah model pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong minat siswa dalam pembelajaran, (Barron, 2008:15) Mengingat pentingnya keterampilan proses maka untuk mendukung peran guru dalam merancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa maka diperlukan LKS yang tepat sesuai dengan standar kurikulum serta dapat memunculkan hakikat pembelajaran tematik secara seimbang. perencanaan pembelajaran oleh guru dalam memanfaatkan teknologi, media dan bahan ajar adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melakukan hal ini mengikuti proses "5P": Preview teknologi, media dan bahan ajar, menyiapkan (*prepare*) lingkungan, menyiapkan (*prepare*) peserta didik, dan memberikan (*provide*) pengalaman belajar. (Hasyim, 2016:68-69)

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang terlibat dalam kegiatan belajar mandiri yang didukung oleh guru (Bell, 2010:349). Cara penyajian materi pelajaran dalam LKS meliputi penyampaian materi secara ringkas, kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif misalnya latihan soal, diskusi dan percobaan sederhana. Selain menggunakan media pembelajaran berupa LKS pembelajaran yang dilakukan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi inkuiri.

Strategi inkuiri digunakan pada penelitian ini karena memiliki kelebihan dapat mengembangkan atau mendorong siswa berusaha sendiri mencari tau atau menemukan dengan pengalaman siswa tersebut. pengetahuan yang menyertainya mampu menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga dituntut untuk selalu berperan aktif sehingga tercipta suasana belajar yang berpusat pada siswa (*student centered*). Strategi inkuiri dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dimana setiap tahapan pembelajarannya memang disusun untuk mengorganisir seluruh aktifitas siswa di kelas. Namun strategi inkuiri memiliki kekurangan dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan tersebut bisa diatasi oleh penggunaan LKS.

Penggunaan pengembangan LKS melalui berbasis *inkuiri* diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk terus belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menggunakan penemuan secara terarah, (Cindy, 2007:99)

Pengertian Strategi Pembelajaran inkuiri Inkuiri berasal dari kata *to inquiry* yang berarti ikut serta, atau melihat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif, (Trianto, 2007:135). Strategi pembelajaran inkuiri adalah

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008:194).

Memberikan pengertian yang tepat tentang inkuiri tidaklah mudah. Setiap ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda. Namun, mempunyai tujuan yang sama sehingga dikatakan bahwa definisi atau pengertian inkuiri sifatnya relatif. Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "inquiry" yang artinya penyelidikan, pertanyaan dan permintaan keterangan sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, yang didukung data dan fakta, (Roestiyah, 2008:182).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pada dasarnya metode inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya. Selain itu juga mendorong peserta didik untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya. Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu model pembelajaran dimana siswa sangat berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah. Hal ini disebabkan peserta didik dituntut untuk merumuskan, mencari/menggali, menguji serta menyimpulkan. Pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah dan permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, (Sanjaya, 2008:202).

Pengertian pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu,

guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

LKS merupakan lembaran tempat siswa mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Lembar kegiatan lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan keberhasilan mereka, (Toman, 2013:174). LKS merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang harus dikembangkan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. LKS sebagai bahan ajar bertujuan untuk mempermudah siswa melakukan proses-proses belajar, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi melakukan suatu kegiatan seperti melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakukan pengamatan, menggunakan mikroskop atau alat pengamatan lainnya dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencatat data hasil pengukurannya, menganalisis data hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan. Selain itu, sesuai penggunaan LKS juga membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku teks yang terkadang sulit diperoleh dan

memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Fungsi LKS menurut Sudjana dalam (Djamarah dan Zain, 2006: 108), dijelaskan sebagai berikut: Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

Sedangkan pendapat lain Menurut (Eli Rohaeti dan Widjajanti, 2008:1) LKS selain sebagai bahan ajar mempunyai beberapa fungsi yang lain, yaitu Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar. siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan pendapat di atas ada enam fungsi LKS yakni sebagai alat bantu untuk belajar efektif, menarik perhatian siswa, menangkap pengertian yang diberikan guru, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pemikiran dan kesinambungan pada siswa, mempertinggi mutu belajar dan mengajar siswa.

Manfaat secara umum menurut Sungkono adalah: Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (Sungkono, 2010: 8)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas manfaat dan tujuan LKS antara lain mengaktifkan siswa, mengembangkan konsep, pedoman bagi guru dan siswa, membantu guru menyusun pelajaran, menambah informasi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan terakhir

menambah informasi siswa melalui kegiatan pembelajaran secara sistematis.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri kecamatan panjang. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah SDN sekecamatan panjang dan sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IVC SD Negeri 1 Karang Maritim dan kelas IV E SDN 1 Panjang tahun pelajaran 2016/2017. Untuk kepentingan penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan mengambil dua kelas dari sepuluh kelas yang ada dan diperoleh kelas IVC sebagai kelas eksperimen dan kelas IVE sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 48 siswa.

“Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*, pada penelitian pengembangan ini dikembangkan Aktivitas Bahan ajar berbasis inkuiri tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Tahapan-tahapan pengembangan penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam (Pargito, 2009: 50).

Langkah-langkah penelitian pengembangan belajar mandiri dan panduan pemahaman konsep sebagai Bahan ajar pada kelas IV SD, mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam (Pargito, 2009:50). Berdasarkan alur penelitian diatas, maka dapat dijelaskan langkah-langkah pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

Studi pendahuluan tahap pertama dari penelitian ini adalah studi

pendahuluan. Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tujuan dari studi pendahuluan adalah menghimpun data tentang kondisi yang ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang dikembangkan, terdiri dari:

Studi kepustakaan studi ini digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan teoritis yang memperkuat suatu produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis materi, analisis standar isi yang meliputi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk merancang perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dalam pengembangan LKS. Selain itu, mencari literatur terkait pengembangan LKS dan strategi inkuiri Observasi lapangan dilakukan di SDN se Kecamatan panjang yang melaksanakan kurikulum 2013. Observasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV. Setelah itu, mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan melalui analisis kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan dan meminta dokumen prestasi belajar siswa. Serta itu observasi di lakukan untuk mengukur aktivitas siswa yang di amati.

Pengembangan produk penyusunan LKS strategi inkuiri berbasis tematik acuan dalam perencanaan dan pengembangan LKS strategi inkuiri berbasis tematik pada materi aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SD adalah hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Penyusunan LKS strategi inkuiri berbasis tematik ini berdasarkan panduan penyusunan LKS: Validasi produk dan revisi produk, Setelah selesai dilakukan penyusunan LKS strategi inkuiri berbasis tematik pada materi aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SD, kemudian LKS

tersebut di validasi oleh seorang ahli. Validasi merupakan proses penilaian kesesuaian LKS terhadap standar isi, kompetensi dasar dan indikator-indikator untuk mengetahui apakah bahan ajar disusun telah memenuhi kategori bahan ajar yang baik, serta untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil studi pendahuluan. Setelah divalidasi ahli, kemudian rancangan atau desain produk tersebut direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli yaitu ahli LKS kemudian mengkonsultasikan hasil revisi produk, setelah itu produk hasil revisi tersebut dapat diuji cobakan secara terbatas. Pengujian produk meliputi uji coba produk secara terbatas, revisi setelah uji coba produk secara terbatas, uji coba produk luas, dan revisi uji coba produk luas. Uji coba produk secara terbatas (kelompok kecil) setelah dihasilkan LKS strategi inkuiri berbasis tematik pada materi aku bangga dengan daerah tempat tinggalku kelas IV SD yang telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan revisi, maka dilakukan uji coba produk secara terbatas atau uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan LKS, selain itu juga bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi seperti contoh-contoh dan fenomena serta pengembangan soal-soal latihan, dan juga untuk menevaluasi desain produk, kualitas produk, kemenarikan, dan keterbacaan. LKS menggunakan strategi memungkinkan meningkatkan pemahaman siswa, Ali (Kolomuc, 2012:1763)

Revisi produk setelah uji coba terbatas. Setelah uji coba terbatas maka langkah selanjutnya revisi. Revisi dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil uji coba terbatas, yaitu uji

kesesuaian isi dengan kurikulum, dan uji aspek grafika oleh guru serta uji aspek keterbacaan sebagai respon peserta didik terhadap LKS yang dikembangkan. Uji coba luas setelah revisi uji coba terbatas, maka langkah selanjutnya uji coba luas atau uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk menilai LKS apakah LKS ini layak digunakan atau tidak. Setelah revisi uji coba terbatas, maka langkah selanjutnya uji coba luas atau uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk menilai LKS apakah LKS ini layak digunakan atau tidak.

Jenis data yang dikumpulkan pada tahap penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini adalah: Pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data efisiensi pemanfaatan bahan ajar pada tema bahan ajar LKS tematik sub tema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Non tes teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk untuk memperoleh data ini digunakan untuk memperoleh data tentang analisis kebutuhan siswa. Data yang diperoleh melalui angket tersebut berupa data kuantitatif. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2012: 61) menyatakan bahwa: Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: aktivitas belajar sementara variabel terikat dalam penelitian ini prestasi belajar siswa. Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi

persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2012: 352-353). Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui butir-butir instrumen yang valid. Validitas instrumen ini diukur dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* antara skor butir dengan skor total. Butir instrumen dinyatakan valid jika jumlah *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 25 soal yang diuji, 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid yaitu soal nomor 4,7,10,12,21. Butir instrumen dinyatakan valid jika jumlah *r* hitung  $>$  *r* tabel ( $0,366$ ) sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Pengujian reliabilitas soal pada SDN 1 Perumnas Way Halim.

Tabel 1. Reliabilitas Soal

<i>r</i> hitung	<i>sig</i>	Keputusan uji
0,670	0,05	H <sub>1</sub> di terima

Pada tabel 1. instrumen penelitian dinyatakan reliabel. maka dapat disimpulkan bahwa item-item soal tersebut reliabel. Berdasarkan nilai pada uji korelasi *product moment* pada tabel Reliability Statistics diperoleh nilai 0,670, nilai ini ditafsirkan dengan kriteria berada pada rentang 0,60–0,70 dan dapat disimpulkan tes ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi. uji normalitas pada siswa kelas IV SDN 1 Karang Maritim dan SDN 1 Panjang

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas <i>c</i>	Kelas <i>e</i>	<i>D</i> <sub>tabel</sub>	Keputusan uji	Keterangan
0,519	0,548	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan kolom di atas, diketahui bahwa nilai kelas eksperimen signifikansi sebesar 0,519 dan kelas control sebesar 0,548 diketahui bahwa keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H<sub>1</sub> di terima atau data berdistribusi normal.

## Hasil Uji Homogenitas Data Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3. Homogenitas

<i>F</i> <sub>hitung</sub>	<i>F</i> <sub>tabel</sub>	Keputusan uji	Keterangan
0,57	1,441	H <sub>0</sub> diterima	Homogen

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa terdapat nilai *f* hitung sebesar 0,57  $<$  *f* table sebesar 1.441 maka variable X dan variable Y mempunyai varian yang sama atau homogen. Pengujian efektivitas pada siswa SDN 1 Karang Maritim dan SDN 1 Panjang

Tabel 4. Uji Efektivitas

Kelompok	<i>T</i> <sub>hitung</sub>	<i>T</i> <sub>table</sub>	Keputusan uji
Eksperimen dan Kontrol	11,271	2.012	H <sub>1</sub> di terima

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan *T* hitung lebih besar dari pada *t* tabel maka ada peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKS strategi inkuiri berbasis tematik dengan prestasi belajar

siswa yang menggunakan pengembangan LKS melalui ekspositori pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan uji coba LKS strategi inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 1 Karang Maritim dan kelas kontrol SDN 1 Panjang tahun pelajaran 2016/2017, maka digunakan analisis uji t Independen (Thoha, 2013:110), untuk menguji hipotesis:

Tabel 5. Pengujian t-Tes pada siswa SDN 1 Karang Maritim dan SDN 1 Panjang

Kelompok	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keputusan uji
Eksperimen dan Kontrol	11,27 12	2.01 2	$H_1$ di terima

Pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, dan sebaliknya. sehingga diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel} (11,27 > 2.012)$  maka  $H_1$  diterima atau ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKS melalui strategi inkuiri berbasis tematik dengan prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan pengembangan LKS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## PEMBAHASAN

Pengembangan LKS berbasis strategi inkuiri Berbasis Tematik Kelas IV Sekolah Dasar didasari oleh teori belajar konstruktivisme dan behaviorisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini dan dilakukan oleh individu

secara mandiri. Pengalaman dapat memberi kesempatan berharga bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang percobaan, (C Edelson, Douglas N, Gordin & Roy D. Pea, 1999:391). LKS strategi inkuiri ini dirasa sangat sesuai karena dalam langkah pembelajarannya peserta didik terlibat secara langsung untuk memperoleh pemahaman mereka melalui langkah-langkah penemuan yang sistematis. Lembar Kerja dapat mempengaruhi prestasi siswa. Menurut pendapatnya, dalam jangka panjang penggunaan LKS dalam berbagai mata pelajaran dapat menemukan perilaku dan sikap efektif pada siswa. Yildirim dan Nagihan, 2011: 47) Tahapan penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan Borg & Gall. Dimulai dari penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*) yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada (*who should be*) dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya (*what is*). Langkah selanjutnya yaitu perencanaan (*planning*) yang terdiri dari membuat analisis instruksional, pengumpulan bahan-bahan yang sesuai dengan materi serta membuat draf LKS. Setelah tahapan perencanaan, peneliti mulai mengembangkan format produk awal (*develop preliminary form of product*). Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) produk di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Langkah ini dilakukan agar produk LKS yang dikembangkan peneliti siap diujicobakan pada uji lapangan.

Tahap uji coba lapangan utama (*main field testing*) dilakukan setelah produk disempurnakan. Pada tahap ini, peneliti kembali menguji cobakan produk dengan sasaran yang dilakukan pada sampel ujinya adalah 48 peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Teori

konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri, (Sadirman, 2012:36). Uji coba lapangan operasional (*operational field testing*) dilakukan berdasarkan pengamatan dan respon siswa yang diperoleh dari nilai tes prestasi belajar. *Operational field testing* pada langkah ini, LKS hasil revisi sebelumnya diujikan kembali dengan subjek uji yang lebih luas dari sebelumnya. Sampel ujinya adalah kelas IV SDN 1 Panjang yang berjumlah 48 orang dan kelas IV di SDN 1 Karang Maritim yang berjumlah 48 orang. Desain eksperimen yang digunakan pada uji lapangan adalah *only One-Group Design*, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengembangan berupa produk LKS strategi inkuiri pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 3.

LKS merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran, karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan siswa dalam menyelesaikan tugas. interaksi lembar kerja sebagai dasar dan kurangnya kesiapan kelas, (Lee, 2014: 99) Dalam menggunakan LKS dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam penemuan jawaban. Sedangkan strategi inkuiri menurut Bruner dalam (Markaban, 2008:9) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Penggunaan LKS strategi inkuiri pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 3 membuat anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dikarenakan dalam LKS strategi inkuiri anak di ajak mencari dan mencoba suatu masalah

dalam pembelajaran lebih di ingat karena teori konstruktivis. Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis, diketahui bahwa prestasi belajar siswa menggunakan LKS dengan menggunakan strategi inkuiri lebih tinggi daripada skor kelompok dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan LKS strategi inkuiri berbasis tematik adalah 75,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan Pengembangan LKS yaitu 62,7 Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa menggunakan LKS yang menggunakan langkah-langkah strategi inkuiri dimana dalam strategi ini peserta didik diharuskan untuk mengikuti setiap tahapannya secara sistematis untuk percobaan.

Maka  $H_1$  di terima yaitu terwujudnya bentuk pengembangan LKS berbasis tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar kecamatan Panjang Selatan ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKS strategi inkuiri berbasis tematik dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKS berbasis konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Nilai diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $11,2712 > 2.012$ , sehingga  $H_1$  diterima. Adanya prestasi belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan LKS Strategi Inkuiri dikarenakan Strategi Inkuiri ini menimbulkan antusias siswa yang memperhatikan jalannya pembelajaran. Siswa menjadi antusias dalam melakukan percobaan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan diujicobakan. Siswa cenderung lebih aktif dan ingin melakukan percobaan, contohnya saat kelompok siswa yang melakukan

percobaan berhasil, mereka bergembira dan mendapat nilai tambah yang di berikan oleh guru, karna dalam kelas setiap kelompok berlomba untuk melakukan percobaan yang berhasil dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang berada di lembar kerja siswa. Oleh karena itu pembelajaran tematik yang menggunakan strategi inkuiri pada pengembangan LKS sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karna sesuai dengan teori behaviorisme dan konstruktivis. Teori behaviorisme mengatakan belajar merupakan perolehan pengetahuan dan mengajar dianggap memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar. Pelajar diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan terhadap pengetahuan yang diajarkan, dan di dukung oleh model *Experiential Learning* dalam *behaviorisme* yaitu suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. pembelajaran *inkuiri* yang terbangun dalam konteks sekolah berhubungan erat dengan pembelajaran mandiri yang dilakukan dalam kinerja di kelas, (Van Deur dan Murray Harvey, 2005:170). Serta dalam teori konstruktivis merupakan proses aktif siswa untuk merekonstruksi makna, kegiatan dialog, pengalaman fisik secara langsung. Belajar lebih diarahkan pada *eksperimental learning* yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian di jadikan ide dan pengembangan konsep baru karena dapat membantu siswa mempermudah pemahaman, dan mampu mengingat pelajaran yang di lakukan lebih lama dari pada siswa yang tidak di berikan strategi inkuiri

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKS strategi inkuiri berbasis tematik pada materi aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD yang menggunakan model R&D dari Borg and Gall yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, rencana pengembangan produk, pengembangan bentuk awal produk, dan uji coba produk. Produk LKS ini memuat materi dan latihan berupa permasalahan yang dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai media pengamatan untuk membantu siswa dalam penemuan secara mandiri maupun kelompok. Produk LKS strategi inkuiri berbasis tematik yang dikembangkan aktivitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Bell, Thorsten, Detlef Urhahne, Sascha Schanze & Rolf Ploetzner. 2010. Collaborative Inquiry Learning: Models, tools, and Challenges. *International Journal*. Voll 32 halaman 349-377.

Brigid, Barron. Darling-Hammond, Linda. Pengajaran untuk pembelajaran bermakna:kajian riset pembelajaran berbasis tanya jawab. Kutipan buku. *International Journal*. Vol 30. Hal 15

C, Daniel edelson, Douglas N, Gordin & Roy D. Pea. 1999. Mengatasi Tantangan pembelajaran inkuiri melalui Teknologi dan Desain Kurikulum. *International Journal of saince*. Vol 8 Halaman 391-450

- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- E. Cindy. Hmelo-Silver, Ravit Golan Duncan & Clark A. Chinn. 2007. Perancah dan Prestasi dalam pembelajaran PBL dan Inquiry; respon terhadap Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *International Journal*. Vol 42. Edisi 2 hal 99-107.
- Eli Rohaeti, Endang Widjajanti, Regina Padmaningrum. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia. *Tesis*. Yogyakarta: Yogyakarta Universitas Negri.
- Gormally, Cara, Brickman, Peggy, Hallar, Brittan, and Armstrong, Norris. 2009. Pengaruh pembelajaran berbasis Inquiry terhadap keterampilan dan keyakinan literasi ilmu pengetahuan siswa. *International Journal*. Vol 3 No 2
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hsin-Kay Wu & Chou-En Hsieh. 2007. Mengembangkan Keterampilan Penyisipan Keenam untuk membangun penjelasan di lingkungan berbasis Inquiry. *International Journal*. Vol 28. Halaman 1289-1313.
- Kolomuc, Ali. 2012. The effect of animation enhanced worksheets prepared based on 5E model for the grade 9 students on alternative conceptions of physical and chemical changes. *International Journal*. Artiv Coruh University: Turki . Volume 48 halaman 1761-1765,
- Kuhn, Deanna, Jhon Black, Alla Keselman & Danielle Kaplan. 2000. Pengembangan keterampilan kognitif untuk mendukung pembelajaran Inquiry. *International Journal*. Vol 18. Edisi 4. Hal 495-523
- Larasati. 2005. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Lee, Che Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume 2. Hal 97-105.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, Alipaşa Ayas, 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Volume 8 Nomor 3. Hal 44-58.
- Pargito. 2009. *Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan : Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung Express.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sadirman.2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M B. Sampurna Jaya. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora (suatu pendidikan kuantitatif)*. Bandar Lampung : Aura.
- Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5EModel Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal.Turki* : University Postsecondary. Volume 4 hal 173-183.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka.